

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Pada kesimpulan kasus ini penulis bertujuan untuk menyelesaikan laporan studi kasus sebagai berikut: Studi kasus ini mengaplikasikan sebuah jurnal yang berjudul madu menurunkan frekwensi batuk pada malam hari dan meningkatkan kualitas tidur balita pneumonia ditulis oleh Rokhaidah (2015). Dari hasil penelitian tersebut ada pengaruh signifikan dengan intervensi pemberian madu terhadap peningkatan kuantitas tidur anak.

Hasil pengkajian yang dilakukan terhadap responden 1, responden 2, responden 3, dan responden 4 pada tanggal tanggal 13 Maret 2018 – 30 April 2018 didapatkan data sebelum pemberian madu jumlah jam tidur anak antara 8 sampai 9 jam sehari dan setelah pemberian madu terdapat peningkatan jumlah tidur anak dari 10 jam sampai 11 jam sehari. Perumusan diagnosa keperawatan yang bisa ditegakkan dari hasil pengkajian sebelum pemberian madu adalah kurangnya kebutuhan waktu tidur anak, setelah pemberian madu diagnosa keperawatan kurangnya kebutuhan waktu tidur sudah tidak ditemukan kembali.

Banyak intervensi yang bisa dilakukan untuk mengatasi masalah keperawatan yang muncul, akan tetapi penulis mengaplikasikan pemberian madu terhadap responden selama 6 hari dengan alasan bahwa madu mempunyai kandungan antibiotik alami, antioksidan, dan kombinasi zat-zat lain. Selain itu, madu merupakan komponen penting yang dapat membantu meringankan batuk anak-anak. Madu berfungsi melapisi tenggorokan dan memicu mekanisme menelan, rasa manis pada madu akan mengubah sensitivitas serabut sensori. Ada interaksi antara saraf sensori lokal dengan sistem saraf pusat yang terlibat dalam regulasi mekanisme batuk sehingga mampu meredakan batuk yang akan berakibat terjadi peningkatan jumlah tidur anak. Madu juga merupakan herbal yang tidak membahayakan anak dikarenakan kandungan madu sangat alami. Keunggulan lain dari madu adalah terdapat kandungan utama antara lain karbohidrat, khususnya jenis-jenis gula. Didalam madu terkandung 38% fruktosa, 31% glukosa, 1% sukrosa, gula lain seperti maltosa dan melezitosa sekitar 9%. Didalam 100 gram madu terdapat karbohidrat sebesar 82,4 gram, tidak ditemukan lemak, 0,3 gram protein, 0,2 gram serat, serta air 17,1 gram. Kandungan lainnya dari madu adalah vitamin dan mineral, seperti vitamin B6, tiamin, niacin, riboflavin, asam pantotenat, kalsium, tembaga, besi, magnesium, mangan, fosfat, kalium, natrium, dan seng, zat besi. Madu juga terdapat kandungan asam amino, yang banyak adalah fenilalanin, glutamine, tyrosin, asam aspartat, dan asam glutamate

(Peres dkk., 2007). Selain yang diatas madu juga terdapat antioksidan seperti krisin, pinobanksin, vitamin C, katalase, dan pinocembrin. Evaluasi yang dilakukan terhadap responden didapatkan hasil yaitu sebelum pemberian madu jumlah tidur anak antara 8 sampai 9 jam sehari dan setelah pemberian madu terdapat peningkatan jumlah tidur anak dari 10 jam sampai 11 jam sehari.

## B. Saran

Tahapan ini penulis bisa menyimpulkan hasil studi kasus bahwa madu sangat bermanfaat untuk meningkatkan jumlah tidur anak penderita ispa.

Saran yang bisa diberikan penulis adalah:

### 1. Responden dan keluarga

Keluarga dapat memberikan madu kepada anggota keluarga apabila sedang menderita ispa.

### 2. Institusi puskesmas

Puskesmas bisa membuat program terapi herbal khususnya pemberian madu untuk pengobatan ispa pada wilayah kerja puskesmas.

### 3. Pendidikan dan perkembangan ilmu pengetahuan

Bahan masukan dan informasi serta memperkuat penelitian sebelumnya sehingga bisa meningkatkan mutu pendidikan dimasa yang akan datang.

